

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ditingkat sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia kemampuan berpikir siswa sangat diperlukan untuk memahami teks, serta mengasah keterampilan berbicara, menulis, dan membaca dengan baik. Kemampuan berpikir kritis ini mencakup aspek kognitif yang memungkinkan siswa untuk menganalisis, menarik kesimpulan dan mengevaluasi informasi yang diterima. Namun tidak semua siswa memiliki kemampuan berpikir kritis hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran saat ini. Keterampilan berpikir kritis merupakan proses berpikir yang menyertakan intelektual juga mengarahkan siswa untuk mampu berpikir dengan reflektif mengenai masalah yang dihadapi (Saputra, 2020, h. 2). Dalam berpikir kritis siswa dituntut untuk menggunakan logika untuk menganalisis sebab akibat dan menarik kesimpulan. Menurut (Nuryanti et al., 2018) keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan peserta didik untuk menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam bermasyarakat.

Proses berpikir kritis memiliki beberapa tahapan proses aktif dimana seseorang memikirkan berbagai hal secara mendalam, mengajukan pertanyaan untuk diri sendiri, menemukan informasi yang relevan untuk diri sendiri daripada menerima berbagai hal dari orang lain. Contoh berpikir

kritis yang dapat diperhatikan di lingkungan sekolah dasar khususnya kelas V yaitu, siswa mampu memahami teks bacaan, mampu menyampaikan ide, argumen, dan perasaannya, memiliki sikap terbuka dan saling menghormati dalam memberikan pendapat dan menerima pendapat atau saling mendengarkan pendapat satu sama lain, mau bertanya dan memahami suatu permasalahan yang tidak dimengerti, mampu membuat kesimpulan dari permasalahan yang berhasil diselesaikan. Maka dengan begitu, sudah jelas bahwa berpikir kritis sangatlah penting dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dan kurangnya keterlibatan aktif saat pembelajaran menghambat siswa dalam mengemukakan pendapat dan memberikan solusi terhadap masalah, dikarenakan siswa kurang aktif dalam diskusi kelas terutama saat diminta pendapat atau menganalisis isu dan menjawab pertanyaan yang memerlukan pemikiran mendalam. Oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlunya kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis isu-isu yang ada disekitar mereka seperti ketika membahas tema dalam sebuah cerita peserta didik harus berpikir kritis dan logis.

Faktor yang menghambat kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V dapat bervariasi, namun beberapa di antaranya termasuk kurangnya minat siswa, dan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Ketika siswa tidak merasa tertarik atau tidak melihat relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, mereka

cenderung tidak berusaha untuk memahami dan menganalisis informasi secara mendalam. Siswa kesulitan dalam memahami materi bahasa Indonesia karena metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai gaya belajar mereka.

Keberagaman karakter siswa menciptakan tantangan tersendiri bagi para pendidik karena kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam membentuk siswa yang berkualitas hal ini yang menjadi titik pusat dalam proses pembelajaran. Siswa juga yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran. Menurut pendapat DePorter & Hernacki (2016) bahwa “Masalahnya mungkin ada ketidakcocokan antara gaya belajar siswa dan gaya belajar gurunya”. Sehingga guru dapat menerapkan strategi atau model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DePorter & Reardon (2014) menjelaskan lebih lanjut bahwa guru cenderung mengajar dengan gaya belajar yang dimilikinya. Namun, tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama dengan gurunya. Ada siswa yang suka guru mengajar dengan menuliskan segalanya di papan tulis. Ada juga siswa yang lebih suka guru mengajar dengan menyampaikan materi secara lisan, dan ada yang langsung menggambarkan isi ceramah guru dalam bentuk yang mereka pahami sendiri. Perbedaan-perbedaan siswa dalam mengelola informasi di atas dipengaruhi oleh gaya belajar. Sehingga siswa mengalami ketidakcocokan antara gaya belajar guru dengan gaya belajar yang dimilikinya.

(Rahman et al., 2022) Gaya Belajar adalah suatu cara yang digunakan seseorang menyerap, mengatur dan mengelola informasi yang didapatkan sehingga pelajaran dapat dipahami dengan baik dan benar serta berjalan dengan efektif. Gaya belajar merupakan strategi belajar tertentu dengan mencari dan mencoba secara aktif sehingga pada akhirnya peserta didik mendapatkan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan sehingga peserta didik merasa nyaman, dan mudah saat belajar.

Gaya belajar yang sesuai dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Peserta didik yang diajar dengan gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya cenderung lebih cepat memahami pembelajaran seperti, memperoleh keterampilan analisis dan evaluasi informasi, aktif bertanya, berpendapat dan menarik kesimpulan serta aktif dalam diskusi.

Halim (2021) penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara gaya belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik yang memahami gaya belajar mereka cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Gaya belajar merupakan aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Gaya belajar bisa membantu anak lebih mudah memahami pelajaran sehingga anak semangat belajar di sekolah.

Penelitian Gaya belajar bukan pertama kali dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nur Febry pada tahun 2018 berjudul “

Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang”. Adapun hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Khorunnisa pada tahun 2022 berjudul ”Korelasi Antara Gaya Belajar (*Visual, Auditori, Kinesthetic*) Dengan kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MI Muhammadiyah Tangkitbatu Natar”. Adapun hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara gaya belajar (*visual, auditory, kinesthetic*) dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Muhammadiyah Tangkitbatu Natar.

Penelitian yang dilakukan Patimah dan Faisal Abdullah pada tahun 2018 berjudul “ Pengaruh Penerapan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD Negeri Sunyaragi 1 Kota Cirebon”. Adapun hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca intensif pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Sunyaragi 1 Kota Cirebon sebesar 52,2%.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 07 Palembang bahwa pada saat proses pembelajaran banyak siswa yang tidak konsentrasi saat belajar ada siswa dengan minat belajar rendah kurang

aktif dalam mengikuti pelajaran dan tidak mengerjakan tugas dengan baik. Selain itu siswa yang lamban dalam belajar, seperti sulit memahami materi yang disampaikan guru saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Di sisi lain, ada siswa yang memiliki minat belajar lebih tinggi dengan cara membaca sambil bergerak atau belajar dengan berpindah tempat duduk dalam kelompok. Ada pula siswa yang lebih suka belajar sambil bermain, misalnya ketika guru menjelaskan di depan kelas, mereka malah asik bermain sendiri dan berbicara dengan teman sebangku. Sementara itu, ada siswa yang tampak memperhatikan guru dengan serius, namun saat ditanya siswa tersebut tidak bisa menjawab karena kemampuan berpikir kritisnya belum berkembang optimal, ditambah minat belajar yang masih kurang. Pada saat proses guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak berminat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa indonesia. Dan guru tidak memahami gaya belajar siswa karena tidak semua siswa memahami pelajaran dengan cepat sehingga guru harus mengelompokkan setiap siswa dengan gaya belajar agar materi Bahasa Indonesia dapat disampaikan secara lebih efektif dengan menyesuaikan cara belajar sesuai gaya belajar masing-masing, siswa dapat berkembang lebih baik dalam berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ” PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR SISWA PADA MATA

PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI 07
PALEMBANG”

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian pada:

- 1) Siswa yang dimaksud pada penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 07 Palembang tahun pelajaran 2025
- 2) Penelitian ini membahas tentang pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan lingkup masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 07 Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Adanya Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 07 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini berupa manfaat praktis dan teoritis. Adapun kedua manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam memahami gaya belajar mereka sendiri

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada guru mengenai variasi gaya belajar di dalam kelas

3) Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai pentingnya mengenali gaya belajar anak

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan baru dalam membantu dan memahami karakteristik peserta didik yang beragam di sekolah

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi pelaksanaan pembelajaran tentang kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan gaya belajar di SD Negeri 07 Palembang